

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan yang merupakan intisari dari masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga akan mengemukakan saran-saran yang dianggap sesuai dengan masalah yang diuraikan dalam tulisan ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam penelitian ini yang bertitik tolak dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, maka penulis member kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjalannya hubungan dagang antara Cina dengan Indonesia sekitar abad ke-12 yang datang untuk menjual keramik dan membeli rempah-rempah dari hasil bumi Indonesia. Kedatangan etnis Tionghoa ke Kota Medan dimulai pada tahun 1863 pasukan J. Hienhuys tiba di Deli yang pada saat itu pengusaha swasta Belanda membuka lahan perkebunan tembakau di Sumatera Timur yang salah satu daerah yang dijadikan pusat perkebunan pada saat itu adalah Kota Medan. Dengan dibukanya perkebunan tersebut maka dibutuhkan tenaga kerja yang cukup besar, kebutuhan akan tenaga kerja dalam jumlah yang besar pun sangat mendesak, akhirnya puluhan ribu tenaga kerja asal India, Cina dan Semenanjung Malaya dijadikan sebagai tenaga kerja perkebunan. Seiring dengan kedatangan etnis Tionghoa ke Indonesia khususnya ke Kota Medan, maka masuk budaya

Tionghoa ke Sumatera yang dibawa oleh etnis Tionghoa dari negeri asalnya. Salah satu kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa yang masuk ke negeri Deli ini adalah kesenian barongsai atau sering juga disebut dengan tarian singa.

2. Kesenian barongsai merupakan bagian dari kebudayaan Tionghoa yang sempat menghilang selama 32 tahun, karena pada masa pemerintahan Soeharto dikeluarkanlah Inpres No. 14 Tahun 1967 tentang pelarangan seluruh bentuk kesenian dan kebudayaan Tionghoa. Setelah era Reformasi dikeluarkanlah Inpres No. 26 Tahun 1998 oleh BJ. Habibie yang berisi penghapusan istilah pribumi dan nonpribumi dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah di setiap tingkatan, termasuk memberikan kesamaan perlakuan dan pelayanan terhadap semua warga negara tanpa membedakan status, suku, agama, ras maupun golongan. Dan semasa pemerintahan Abdul Rahman Wahid dikeluarkanlah Keppres No. 20 Tahun 2000 yang berkaitan dengan pencabutan MPRS Tahun 1966 yang melarang penggunaan bahasa Cina serta bentuk-bentuk ekspresi kebudayaan Cina lainnya. Rasa kegembiraan menyelimuti masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia dengan dikeluarkannya UU tentang Kewarganegaraan yang dalam Pasal 2 dikatakan bahwa orang Tionghoa yang berkewarganegaraan Indonesia digolongkan sebagai salah satu dalam lingkup nasional Indonesia. Dalam hal ini keberadaan masyarakat etnis Tionghoa sudah dianggap sebagai warga negara Indonesia dan budaya etnis Tionghoa juga termasuk dalam budaya nasional Indonesia.

3. Barongsai merupakan sebutan untuk seni pertunjukan yang menggunakan topeng singa yang berasal dari negeri Tiongkok yang dimainkan oleh dua orang pemain. Pemain depan berperan sebagai kepala dan pemain belakang sebagai badan sekaligus sebagai ekornya. Antara pemain depan dan belakang tidak boleh berganti posisi disebabkan karena gerakan yang dipelajari oleh pemain depan dan belakang berbeda. Selain penari barongsai, dalam pertunjukan barongsai juga didukung oleh pemain musik yang terdiri dari satu orang pemain gendang, satu orang pemain gong, dan dua sampai empat orang pemain simbal. Antara pemain musik ini juga tidak boleh bertukar posisi. Sebelum para pemain melakukan atraksi barongsai biasanya mereka melakukan latihan yang dilatih oleh seorang pelatih (suhu). Sebelum melakukan pertunjukan para penari melakukan upacara untuk menghindari bahaya pada waktu pertunjukan barongsai. Bila barongsai baru dibeli maka terlebih dahulu topeng barongsai tersebut dibawa ke Klenteng atau Vihara untuk disembahyangkan untuk meminta petunjuk sang Dewa supaya saat topeng barongsai itu digunakan dalam pertunjukan tidak mendatangkan malapetaka bagi si penari.
4. Seni pertunjukan barongsai dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam mewujudkan interaksi antara manusia dengan Tuhan (Thien). Selain itu juga seni pertunjukan barongsai dapat menjadi seni hiburan yang menjalin rasa persatuan dan kesatuan seperti saat pertunjukan HUT RI yang dapat memperluas pergaulan di dalam kehidupan bermasyarakat. Makna barongsai sebagai seni hiburan, barongsai menggunakan jurus singa

gembira. Dengan jurus singa gembira dapat membuat penonton merasa gembira dan tertawa dengan bahagia yang ditambah dengan gerak singa yang melompat ke kiri dan ke kanan. Sedangkan makna barongsai untuk mengusir setan (penolak bala) yang digunakan adalah jurus singa marah, karena jurus singa marah digunakan untuk melawan dan mengusir setan dengan ciri barongsai akan menghembus-hembuskan nafasnya bagaikan mengeluarkan angin kencang yang panas dari mulutnya dalam artian barongsai mengusir setan dengan membakar setan tersebut melalui nafasnya tersebut, ditambah gerakan kaki yang diangkat ke atas dengan artian barongsai menendang setan keluar dari rumah.

5. Kota Medan merupakan kota yang memiliki beraneka ragam suku budaya (multikultural) yang pada umumnya mempunyai nilai budaya tersendiri. Salah satu yang menunjukkan bahwa Kota Medan memiliki masyarakat yang multicultural adalah masyarakat Tionghoa, mereka memiliki budaya yang berbeda yaitu seni pertunjukan barongsai. Barongsai adalah tarian tradisional Tiongkok dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa yang pembuatannya berasal dari ide-ide dan gagasan masyarakat Tionghoa sejak zaman dahulu. Pada saat ini barongsai merupakan salah satu budaya nasional Indonesia yang mengidentikkan masyarakat Tionghoa. Pada saat ini perekrutan anggota atau pemain barongsai tidak hanya dikhususkan pada etnis Tionghoa saja, akan tetapi dari masyarakat pribumi juga diperbolehkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterbukaan antara etnis yang berbeda dalam menikmati dan menghargai budaya etnis lain, guna

meningkatkan apresiasi terhadap budaya nasional Indonesia, serta dapat menjalin persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat di Kota Medan. Barongsai memberikan manfaat bagi siapa saja yang menikmatinya, baik bagi pemain yang dapat digunakan sebagai penolak bala, sebagai hiburan serta barongsai dapat digunakan sebagai alat sosialisasi antara masyarakat etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi. Rasa saling menghargai kebudayaan antara etnis yang berbeda dilakukan dengan menikmati, menghargai serta mengimplikasikan budaya tersebut sebagai budaya nasional Indonesia. Demi menjalin kehidupan bangsa Indonesia yang bersatu, masyarakat dengan etnis yang berbeda selalu menghargai dan mendukung budaya nasional Indonesia.

B. Saran

1. Pemerintah Kota Medan sebaiknya memberikan perhatian yang lebih baik dalam pengembangan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki setiap etnis suku bangsa yang ada di Kota Medan. Barongsai dan kebudayaan atau kesenian lainnya dapat dijadikan sebagai sarana pemersatu serta sebagai sarana pembaruan antar etnis yang berbeda agar tercipta integritas atau keutuhan masyarakat Kota Medan demi pembangunan Kota Medan dan Indonesia yang lebih baik lagi.
2. Setiap kelompok barongsai perlu untuk menambah gerakan-gerakan lain, seperti gerakan mengenalkan budaya etnis lain, khususnya budaya etnis Tionghoa sejak usia muda, dengan itu norma dan nilai-nilai toleransi dan simpati terhadap budaya etnis lain dapat lebih terserap

dan terhayati sehingga tercipta keutuhan dan pembauran antar etnis yang lebih sempurna. Setiap masyarakat Kota Medan baiknya memiliki kesadaran akan hidup saling menghargai, menghormati, antar etnis yang berbeda demi mencapai kesatuan dan persatuan bangsa secara utuh yang dimulai dari hal yang kecil seperti dengan mengapresiasi setiap budaya antar etnis atau suku yang berbeda dalam yang telah menjadi lingkup budaya nasional Indonesia.

3. Seluruh masyarakat di Kota Medan haruslah saling menghargai, menyatukan hati antaretnis, dengan menghilangkan sikap eksklusif dari masyarakat Tionghoa yang masih tertanam dalam diri masyarakat Tionghoa di Kota Medan. Dan masyarakat pribumi juga memberikan sikap terbuka (inklusif) dengan hal saling membaaur antaretnis yang ada di Kota Medan demi mencapai satu kesatuan yang utuh di negara Indonesia khususnya di Kota Medan.